

Analisis Gaya Bahasa dalam Puisi *Aku Tulis Pamplet Ini* Karya W.S. Rendra

Janie Gracella Dau¹, Julius Sandino Kely², Eva Dwi Kurniawan³

^{1,2,3}Fakultas Bisnis dan Humaniora, Universitas Teknologi Yogyakarta

E-mail: firda.5210511072@student.uty.ac.id¹, vina.5210511061@student.uty.ac.id²,
eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id³

Article History:

Received: 30 Januari 2023

Revised: 31 Januari 2023

Accepted: 01 Februari 2023

Keywords: Puisi, gaya bahasa, W.S. Rendra

Abstract: Penelitian ini membahas tentang penggunaan gaya bahasa atau majas dalam puisi karya W.S. Rendra yang berjudul “*Aku Tulis Pamplet Ini*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Analisis data dilakukan dengan membaca keseluruhan puisi, mencatat larik puisi yang menggunakan majas, kemudian menarik kesimpulan dari hasil analisis terhadap data yang ada. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa puisi “*Aku Tulis Pamplet Ini*” menggunakan majas personifikasi, simile, alegori, antitesis, retorik, repetisi, dan eksklamasio di dalamnya.

PENDAHULUAN

Puisi adalah jenis karya sastra yang berciri khas memiliki irama, dan rima serta memiliki struktur yang terdiri dari susunan larik dan bait. Seperti karya sastra lainnya, puisi merupakan sarana bagi penyair untuk mengekspresikan dirinya akan tetapi berbeda dengan karya sastra lainnya yang umumnya menggunakan bahasa sehari-hari, puisi cenderung menggunakan bahasa yang memiliki nilai estetis. Puisi adalah suatu karya sastra yang imajinatif yang dituangkan dalam bentuk bahasa yang indah untuk memberikan kesan menarik dan estetis” oleh karena itu dapat disimpulkan sumber keindahan utama dari puisi terletak pada pemilihan katanya (Alamsyah, 2020 : 21).

Dalam usaha untuk memperoleh kesan keindahan tersebut, para penyair akan menggunakan gaya bahasa yang indah atau yang biasa disebut juga dengan majas. Fauzi, dkk (2018 : 952) menjelaskan majas dengan lebih lanjut sebagai interpretasi pengarang dalam menginterpretasikan hal yang ingin disampaikan dengan bergantung pada pemilihan bahasa dan bagaimana puisi tersebut diciptakan. Penggunaan majas yang tepat akan membuat sebuah puisi menjadi semakin hidup dan menarik. Gita dan Yuhdi (2022 : 42) mengungkapkan dengan adanya diksi atau pilihan kata yang tepat tentu akan menimbulkan daya khayal pembaca terhadap suatu hal yang sedang dibacanya” artinya sebaliknya diksi yang salah akan menghalangi penyampaian gambaran yang diinginkan oleh penyair kepada pembaca.

Setiap penyair memiliki gaya yang berbeda-beda dalam menuliskan idenya ke dalam puisi. Seperti yang ditegaskan oleh Nafinuddin (2020) yaitu setiap tulisan yang dihasilkan pastinya mempunyai gaya yang dipengaruhi oleh penulisnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa watak seorang penyair memiliki pengaruh yang besar terhadap karya yang dihasilkannya.

W.S. Rendra adalah salah satu sastrawan Indonesia yang terkenal oleh sastrawan lainnya serta masyarakat umum. Semasa hidupnya ia telah menghasilkan banyak karya dalam bentuk puisi dan drama yang dikenal di dalam dan luar negeri. Pada masa pemerintahan Orde Baru ia juga ikut aktif dalam mengkritik pemerintahan saat itu melalui karya-karya ciptaannya. Dari sekian banyaknya karya, ketika melihat salah satu puisi karya W.S. Rendra yaitu yang berjudul *Aku Tulis Pamphlet Ini*, peneliti merasa bahwa puisi tersebut belum cukup banyak di bahas khususnya diantara generasi baru. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk menganalisis penggunaan majas yang terdapat dalam puisi *Aku Tulis Pamphlet Ini* karya W.S. Rendra untuk melatih pemahaman tentang penggunaan majas pada puisi dan untuk lebih mengenal karya beliau. Selain itu belum ada penelitian yang secara spesifik membahas mengenai majas pada puisi tersebut.

Penelitian tentang penggunaan gaya bahasa dalam puisi telah banyak dilakukan. Misalnya penelitian berjudul *Analisis Penggunaan Majas pada Puisi Sajak Cinta Karya Kyai Haji Mustofa Bisri*, penulis Martina Itung Leuwayan, dkk. (2022). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan hasil penelitiannya adalah pada puisi *Sajak Cinta* ditemukan menggunakan empat majas yaitu, majas personifikasi, hiperbola, repetisi dan pleonasme yang dapat melengkapi dan memberi warna terhadap puisi tersebut agar terlihat hidup dan menarik (Leuwayan, dkk, 2022: 29).

Selanjutnya ada penelitian yang dilakukan oleh Fajar Alamsyah (2020) dengan judul *Pemakaian Majas di Antologi Puisi pada Ciptaan Sapardi Djoko Damono*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan hasil penelitiannya adalah ditemukannya penggunaan gaya bahasa retorik yang meliputi majas Aliterasi, Asonansi, Asindeton, Polisindeton, Histeron Proteron, Pleonasme, Prolepsis atau Antisipasi, dan Hiperbol serta majas kiasan yang meliputi gaya bahasa Persamaan atau Simile, Metafora, Personifikasi, Metonimia, Antonomasia, dan Hipalase. Mayoritas majas yang dipakai pada *Antologi Puisi Perahu Kertas* ciptaan Sapardi Djoko Damono adalah majas Aliterasi.

LANDASAN TEORI

Jenis majas yang digunakan dalam puisi pun ada banyak jumlahnya. Masing-masing majas memiliki ciri dan fungsi yang berbeda namun masih bisa dikelompokkan secara sederhana menjadi empat macam yaitu, majas perbandingan, pertentangan, penegasan, dan sindiran (Masruchin, 2017: 12—63). Contoh majas perbandingan adalah personifikasi, simile, dan alegori. Majas personifikasi adalah gaya bahasa yang menggambarkan sebuah benda mati dengan sifat dan karakter manusia yang hidup. Majas simile adalah gaya bahasa yang mengungkapkan perbandingan eksplisit yang dinyatakan dengan kata depan dan penghubung, seperti layaknya, “bagaikan”, “umpama”, “ibarat”, “bak”, “bagai”. Majas alegori adalah gaya bahasa yang menyatakan perihal dengan menggunakan kiasan atau penggambaran”.

Majas pertentangan dapat meliputi antitesis dan hiperbola. Majas antitesis adalah gaya bahasa yang menyebutkan pasangan kata yang saling berlawanan artinya. Majas hiperbola adalah gaya bahasa yang memberikan kesan yang berlebihan dari kenyataan agar berkesan lebih”. Sementara dalam majas penegasan terdapat retorik, repetisi, dan eksklamasio. Majas retorik adalah gaya bahasa yang berupa kalimat tanya namun tak memerlukan sebuah jawaban. Majas repetisi adalah gaya bahasa pengulangan kata, frasa dan klausa yang sama sehingga dalam suatu kalimat ataupun artikel dapat dianggap penting untuk memberikan penekanan. Majas eksklamasio adalah gaya bahasa yang menggunakan kata seru untuk penegas.

Dalam majas sindiran terdapat majas sarkasme dan ironi. Majas sarkasme adalah gaya bahasa sindiran yang sangat kasar dan menyakitkan. Majas ironi adalah majas sindiran yang

menyatakan sebaliknya dari apa yang sebenarnya dengan maksud untuk menyindir orang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah puisi yang berjudul *Aku Tulis Pamphlet Ini* karya W.S. Rendra. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka, yaitu menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data.

Adapun analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan yaitu, membaca keseluruhan puisi *Aku Tulis Pamphlet Ini*, mencatat setiap larik puisi yang diduga menggunakan majas berdasarkan referensi dan teori, kemudian diakhiri dengan menarik kesimpulan dari hasil analisis peneliti terhadap data yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aku Tulis Pamphlet Ini

Aku tulis pamphlet ini
Karena lembaga pendapat umum
Ditutupi jaring labah-labah
Orang-orang bicara dalam kasak-kusuk,
Dan ungkapan diri ditekan
Menjadi peng-ia-an

Apa yang terpegang hari ini
Bisa luput besok pagi
Ketidak pastian merajalela
Di luar kekuasaan kehidupan menjadi teka-teki,
Menjadi marabahaya,
Menjadi isi kebon binatang

Apabila kritik hanya boleh lewat saluran resmi
Maka hidup akan menjadi sayur tanpa garam
Lembaga pendapat umum tidak mengandung pertanyaan
Tidak mengandung perdebatan
Dan akhirnya menjadi monopoli kekuasaan

Aku tulis pamphlet ini
Karena pamphlet bukan tabu bagi penyair
Aku inginkan merpati pos
Aku ingin memainkan bendera-bendera semaphore di tanganku
Aku ingin membuat isyarat asap kaum indian

Aku tidak melihat alasan
Kenapa harus diam tertekan dan termangu
Aku ingin secara wajar kita bertukar kabar
Duduk berdebat menyatakan setuju atau tidak setuju

Kenapa ketakutan menjadi tabir pikiran ?
Kekhawatiran telah mencemarkan kehidupan
Ketegangan telah mengganti pergaulan pikiran yang merdeka

Matahari menyinari airmata yang berderai menjadi api
Rembulan memberi mimpi pada dendam
Gelombang angin menyingkapkan keluh kesah
Yang teronggok bagai sampah
Kegamangan
Kecurigaan
Ketakutan
Kelesuan

Aku tulis pamflet ini
Karena kawan dan lawan adalah saudara
Di dalam alam masih ada cahaya
Matahari yang tenggelam diganti rembulan
Lalu besok pagi pasti terbit kembali
Dan di dalam air lumpur kehidupan
Aku melihat bagai terkaca :
Ternyata kita, toh, manusia !

Bait-bait puisi yang telah dituliskan oleh W.S. Rendra banyak menggunakan gaya bahasa, dari puisi tersebut ditemukan beberapa penggunaan gaya bahasa sebagai berikut.

1. Majas Perbandingan

a. Personifikasi

“Ketegangan telah mengganti pergaulan pikiran yang merdeka”

Ketegangan yang merupakan sebuah ide atau benda mati digambarkan dapat “mengganti” pergaulan pikiran yang merdeka selayaknya manusia.

“Rembulan memberi mimpi pada dendam”

Kata “rembulan” adalah benda mati, dalam kalimat tersebut “rembulan” bersikap layaknya manusia yang “memberi”, sedangkan memberi adalah kata kerja untuk makhluk hidup.

“Gelombang angin menyingkapkan keluh kesah”

Kalimat tersebut termasuk personifikasi karena angin digambarkan menyingkapkan keluh kesah selayaknya manusia yang bisa “menyingkapkan” sesuatu.

“Matahari yang tenggelam diganti rembulan”

Matahari adalah benda mati, matahari sebenarnya tidak dapat tenggelam namun pada kalimat tersebut matahari digambarkan sedang tenggelam dan diganti dengan rembulan.

b. Simile

“Yang teronggok bagai sampah”

Kata “bagai” pada penggalan kalimat tersebut adalah kata penghubung yang

membandingkan satu hal dengan satu hal lain secara eksplisit atau jelas, yaitu membandingkan “yang teronggok” dengan “sampah”.

“Aku melihat bagai terkaca”

Kalimat ini juga termasuk simile karena menggunakan kata “bagai” sebagai kata pembandingnya.

c. Alegori

“Maka hidup akan menjadi sayur tanpa garam”

Penggalan kalimat diatas adalah alegori karena memuat kiasan “sayur tanpa garam” yang sering digunakan untuk menggambarkan adanya kondisi yang tidak ideal.

2. Majas Pertentangan

a. Antitesis

“Duduk berdebat menyatakan setuju atau tidak setuju”

Kata “setuju” dan “tidak setuju” memiliki arti yang berlawanan sehingga penggalan kalimat tersebut termasuk majas antitesis.

3. Majas Penegasan

a. Retorik

“Kenapa harus diam tertekan dan termangu”

“Kenapa ketakutan menjadi tabir pikiran ?”

Kedua penggalan kalimat tersebut termasuk retorik karena merupakan pertanyaan yang tidak memerlukan jawaban dan hanya bertujuan untuk menegaskan maksud penyair.

b. Repetisi

“Aku tulis pamphlet ini

Karena pamphlet bukan tabu bagi penyair

Aku inginkan merpati pos

Aku ingin memainkan bendera-bendera semaphore di tanganku

Aku ingin membuat isyarat asap kaum indian

Aku tidak melihat alasan”

Pada penggalan bait tersebut terdapat pengulangan kata “aku” yang digunakan untuk memberikan kesan penekanan sehingga termasuk majas repetisi.

c. Eksklamasio

“Ternyata kita, toh, manusia !”

Penggalan kalimat tersebut menggunakan tanda seru untuk menegaskan nada kalimat tersebut sehingga termasuk gaya bahasa eksklamasio.

KESIMPULAN

Puisi *Aku Tulis Pamphlet Ini* karya W.S. Rendra ditemukan menggunakan majas personifikasi, simile, alegori, antitesis, retorik, repetisi, dan eksklamasio. Majas yang paling dominan digunakan adalah majas personifikasi dan simile yang termasuk ke dalam jenis majas perbandingan untuk menggambarkan berbagai macam perasaan dan kritik penyair terhadap Pemerintah dan kondisi saat itu. Selain itu jenis majas yang juga cukup dominan digunakan dalam puisi *Aku Tulis Pamphlet Ini* adalah majas retorik dan repetisi yang termasuk dalam majas

penegasan serta digunakan untuk menegaskan atau menekankan makna yang ingin disampaikan oleh penyair.

Penelitian ini mungkin masih kurang mendalam secara analisa unsur intrinsik dan ekstrinsik-nya oleh karena itu jika ada penelitian yang juga akan menganalisis puisi *Aku Tulis Pamphlet Ini* karya W.S. Rendra disarankan untuk menambahkan analisis latar historis dan sosiologis-nya untuk lebih memahami hasil karya sastra ini. Untuk ke depannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat dijadikan referensi dalam penelitian-penelitian lainnya tentang gaya bahasa pada puisi atau karya W.S. Rendra yang lain.

DAFTAR REFERENSI

- Alamsyah, F. (2020). Pemakaian Majas di Antologi Puisi pada Ciptaan Sapardi Djoko Damono. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 19-26.
- Fauzi, A. Q. dkk. (2018). Analisis Penggunaan Majas pada Puisi Berjudul *Memoir Hitam*, Lagu *Hitam*, dan *Selemba Daun* Karya Soni Farid Maulana. *Parole*, 951-956. DOI: <http://dx.doi.org/10.22460/p.v1i6p951-956.1740>
- Gita, M. R. dan Yuhdi A. (2022). Analisis Majas dan Citraan pada Kumpulan Puisi *Deru Campur Debu*. *Jurnal Suluh Pendidikan*, halaman: 41-47. DOI: <https://doi.org/10.36655/jsp.v10i2.716>
- Leuwayan. dkk. (2022). Analisis Penggunaan Majas pada Puisi Sajak *Cinta* Karya Kyai Haji Mustofa Bisri. *Transling*, Vol. 2. No.1., halaman 20—30. DOI. 10.20961/transling.v2i1.53001.
- Masruchin, U. N. (2017). *Buku Pintar Majas, Pantun, dan Puisi*. Yogyakarta: Huta Publisher.
- Nafinuddin, S. (2020). Majas (Majas Perbandingan, Majas Pertentangan, Majas Perulangan, Majas Pertautan). <https://doi.org/10.31219/osf.io/a8rwt>.